

PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN EKONOMI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMA SANTO FRANSISKUS ASISI PONTIANAK

Susiana, Sri Buwono, Warneri

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: sisisusiana2298@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of authentic assessment of economic learning based on curriculum 2013 at SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. The method used in this research was descriptive in form of research survey. The sources of data in this research were the economic's teacher of class X, XI, and XII IPS, WK Kurikulum of SMA Santo Fransiskus Asisi and documents relating to the implementation of authentic assessment namely learning tools such as lesson plan, syllabus, student worksheet, and the media of learning. Tools of data collection used in this research were observation sheet, interview, and documentation. Techniques of data analysis used in this research was data reduction, data presentation, and conclusions drawing, then the validity of the data is examined using triangulation technique. The researcher conducted this research for seven days, by doing the observation in six times (four days) and the interview in three times (three days). The result of this research showed that the implementation of authentic assessment on the attitude, knowledge and skill competency of the economic's teacher were categorized as not effective yet.

Keywords: *The Implementation of Authentic Assessment, Economic Learning, Curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara terbaik yang digunakan oleh suatu bangsa untuk dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dari segi spritual, intelegensi dan skill serta berdaya saing tinggi. Terdapat beberapa jenis pendidikan dalam suatu negara khususnya negara Indonesia, satu diantaranya adalah pendidikan formal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, "Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi". Melalui pendidikan formal peserta didik dapat dibentuk agar memiliki pandangan yang luar biasa tentang banyak hal dan mampu untuk berpikir ke depan atau

bisa dikatakan bahwa peserta didik akan memiliki *mindset* yang maju melalui proses pendidikan formal.

Seiring berkembangnya pendidikan formal dalam bentuk lembaga pendidikan sekolah maka diperlukan kurikulum yang sudah dirancang dan dikembangkan dengan baik sesuai kebutuhan pendidikan, karena kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dan dapat menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan adanya keterkaitan antara teori-teori pendidikan yang berkembang dengan konsep-konsep kurikulum yang dikembangkan, sehingga kurikulum merupakan sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dalam pendidikan formal.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kurikulum

pendidikan, satu diantaranya ialah berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 yang menyesuaikan dengan kebutuhan generasi muda guna meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 36 Ayat 1 disebutkan bahwa, “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Sejalan dengan perubahan kurikulum tersebut, maka berubah pulalah sistem penilaiannya. Melalui serangkaian proses penilaian dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah ditetapkan.

Seperti yang tercantum di dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab III Pasal 4 Ayat 1 menyatakan bahwa, “Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Hal ini juga tercantum di dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat 1 menyatakan, “Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”. Oleh karena itu, guru harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dan pelaksanaan penilaian dengan baik, agar mengetahui kelemahan-kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sehingga guru dapat

memperbaiki serta meningkatkan kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran.

Apabila pada kurikulum KTSP penilaian ditekankan pada aspek kognitif saja, maka berbeda dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Sehingga guru harus menggunakan penilaian autentik disetiap pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pemerintah, dimana peserta didik tidak hanya dinilai dari segi pengetahuannya saja tetapi dinilai juga keterampilan dan sikap peserta didik sehari-hari.

Menurut Kunandar (2015:34) menyatakan bahwa, “Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)”. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan dengan matang hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Begitu pula pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru pada pembelajaran ekonomi terhadap peserta didik.

SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 di daerah Pontianak. Permasalahan yang terjadi dilapangan pada saat peneliti praktek PPL dan melakukan wawancara terhadap guru ekonomi ditemukan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada masing-masing aspek belum terealisasi dengan maksimal dan belum dilaksanakan secara berkesinambungan atau secara terus menerus. Dapat dikatakan demikian karena, guru sudah mencantumkan penilaian autentik di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi cenderung tidak diterapkan langsung dalam pembelajaran ekonomi. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering memberikan tugas-tugas yang tertera pada buku LKS

peserta didik saja, tugas tersebut kurang bervariasi karena hanya berkisar pada soal essay dan pilihan ganda. Hal tersebut membuat perencanaan pembelajaran yang sudah disusun kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru juga kurang terbuka dengan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik. Padahal apabila guru memberitahu nilai yang diperoleh peserta didik hal tersebut akan membantu membangkitkan motivasi peserta didik untuk aktif di kelas dan peserta didik juga dapat mengetahui seperti apa perkembangan belajar mereka.

Pelaksanaan penilaian autentik tergolong cukup rumit, kompleks dan menyita waktu karena mengharuskan guru memperhatikan banyak aspek seperti pemilihan instrumen penilaian, pembuatan instrumen penilaian, penyusunan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dilanjutkan dengan input, proses dan output yang ada pada peserta didik selama guru melaksanakan penilaian autentik. Selain itu pelaksanaan penilaian autentik juga terhambat karena keterbatasan waktu yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dimana guru masih kesulitan dalam memanfaatkan waktu di karenakan banyaknya aspek yang menjadi objek penilaian serta dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Selain itu guru juga sudah menggunakan perpustakaan, media power point dan infokus sebagai pendukung dalam pembelajaran, serta menggunakan metode pembelajaran seperti metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi tidak hanya itu, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang merupakan bagian penting dalam penilaian pembelajaran oleh guru mata pelajaran ekonomi sudah disesuaikan dengan KKM yang ada pada penilaian kurikulum 2013.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang “Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2015:67), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Metode deskriptif ini tidak menggunakan angka tetapi berupa kalimat-kalimat dalam penjabarannya.

Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian survei. Menurut Nawawi (2015:68) menyatakan bahwa, “Survei dilakukan dengan mengambil obyek berupa lembaga tertentu yang terdapat dimasyarakat misalnya *School survey* (survey sekolah), survei keluarga, survei pengadilan dan lain-lain. Melalui survei ini diusahakan untuk menemukan data yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kegiatan operasional lembaga yang diselidiki”.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Ahmadi (2016:103) menyatakan bahwa, “Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih. Data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata (bahasa), tindakan, atau bahkan isyarat atau lambang. Untuk dapat mengungkap atau menjelaskan data yang demikian, yang paling tepat sebagai instrumen penelitian adalah manusia”.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak yang beralamat di Jl. Selat Sumba 3, Siantan Tengah, Pontianak Utara, Kalimantan Barat.

Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data

sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi kelas X, XI, dan XII IPS dan WK Kurikulum SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik yaitu perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, lembar penilaian peserta didik, media pembelajaran dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter/bibliografis. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Tahap reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data yang tidak diperlukan atau kurang relevan, karena meliputi proses menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Tujuan dari reduksi data ini untuk memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. 2) Tahap penyajian data, setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan/menyajikan data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja, dimana peneliti memaparkan atau menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. 3) Tahap penarikan kesimpulan, kegiatan ini meliputi proses menarik kesimpulan dari hasil penyajian data yang telah dilakukan, penarikan kesimpulan dibuat dalam bentuk kalimat singkat, padat, dan jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik

pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akan dipaparkan hasil penelitian berupa uraian deskriptif yang bersifat kualitatif berupa kata-kata, gambaran-gambaran tentang hasil penelitian.

Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Kompetensi Sikap

Point ke 1 tentang indikator penilaian sikap spiritual ditemukan bahwa Guru A dan Guru B sudah mengembangkan 6 indikator penilaian sikap yaitu sikap spiritual dalam proses pembelajaran, seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, menjaga lingkungan hidup di sekitar satuan pendidikan, dan memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan dokumen penilaian (RPP) yang digunakan Guru A dan Guru B, yaitu tertulis pada KI-1 “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”.

Point ke 2 tentang teknik penilaian kompetensi sikap spiritual ditemukan bahwa, Guru A dan Guru B menggunakan teknik observasi untuk penilaian sikap spiritual dalam proses pembelajaran, sesuai dengan dokumen penilaian (RPP) yang digunakan Guru A yaitu teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Sedangkan Guru B yaitu teknik observasi/pengamatan.

Point pengamatan 3 tentang instrumen penilaian sikap spiritual ditemukan bahwa Guru A dan Guru B tidak menggunakan instrumen penilaian sikap spiritual dalam proses pembelajaran, karena dalam dokumen penilaian (RPP) juga tidak ditemukan instrumen penilaian sikap spiritual.

Point ke 4 tentang indikator penilaian sikap sosial ditemukan bahwa, Guru A dan Guru B sudah mengembangkan 6 indikator penilaian sikap yaitu sikap sosial dalam

proses pembelajaran, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, santun atau sopan, dan percaya diri. Sesuai dengan dokumen penilaian (RPP) yang digunakan Guru A dan Guru B, yaitu tertulis KI-2 “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

Point ke 5 tentang teknik penilaian kompetensi sikap sosial ditemukan bahwa, Guru A dan Guru B menggunakan teknik observasi untuk sikap sosial dalam proses pembelajaran, sesuai dengan dokumen penilaian (RPP) yang digunakan Guru A yaitu teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Sedangkan Guru B yaitu teknik observasi/pengamatan.

Point ke 6 tentang instrumen penilaian sikap sosial ditemukan bahwa, Guru A dan Guru B menggunakan instrumen penilaian sikap sosial dalam proses pembelajaran berupa lembar observasi mengenai aspek-aspek sikap sosial yang diamati sesuai dengan dokumen penilaian (RPP) yaitu lembar observasi.

Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Kompetensi Pengetahuan

Point ke 7 tentang indikator pencapaian kompetensi pengetahuan ditemukan bahwa, Guru A dan Guru B sudah mengembangkan 2 indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dalam proses pembelajaran yaitu pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual, sesuai dengan dokumen penilaian (RPP) yang digunakan guru yaitu tertulis pada KI-3 “Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan

humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”, namun indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan dalam dokumen penilaian (RPP) hanya terkait pengetahuan konseptual saja.

Point ke 8 tentang teknik penilaian kompetensi pengetahuan ditemukan bahwa, Guru A menggunakan teknik tes lisan dan penugasan dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan dokumen penilaian (RPP) yang digunakan, sedangkan Guru B menggunakan teknik penugasan dan tes lisan dalam penilaian proses dan hasil pada proses pembelajaran, tetapi tidak sesuai dengan dokumen penilaian (RPP) yaitu teknik tes tertulis dan tugas kelompok.

Point ke 9 tentang instrumen penilaian pengetahuan ditemukan bahwa, Guru A dan Guru B tidak menggunakan instrumen penilaian pengetahuan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk penilaian hasil. Sedangkan didalam dokumen penilaian (RPP) Guru A membuat instrumen penilaian tidak sesuai dengan teknik yang digunakan karena menggunakan instrumen penilaian aspek percakapan dalam bentuk skala dan terdapat skor sikap, dan Guru B membuat instrumen penilaian berupa uraian dan lembar kerja.

Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Kompetensi Keterampilan

Point ke 10 tentang indikator pencapaian kompetensi keterampilan ditemukan bahwa, Guru A dan Guru B sudah mengembangkan 1 indikator pencapaian kompetensi keterampilan dalam penilaian proses pembelajaran. Sebanyak 1 indikator keterampilan yang terdapat dalam penilaian proses pembelajaran yaitu keterampilan abstrak (berpikir). Sesuai dengan dokumen penilaian (RPP) yang digunakan guru yaitu tertulis pada KI-4 “Mengolah, menalar, dan

menyaji dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan”.

Point ke 11 tentang teknik penilaian kompetensi keterampilan ditemukan bahwa, Guru A dan Guru B tidak menggunakan teknik penilaian keterampilan untuk menilai kompetensi keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun di dalam dokumen penilaian (RPP) yang dibuat, Guru A menggunakan teknik unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio. Sedangkan Guru B menggunakan teknik penilaian produk.

Point ke 12 tentang instrumen penilaian keterampilan ditemukan bahwa, Guru A dan Guru B tidak menggunakan instrumen penilaian pengetahuan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Namun di dalam dokumen penilaian (RPP) yang dibuat, Guru A menggunakan instrumen penilaian berupa unjuk kerja dan portofolio, sedangkan Guru B menggunakan instrumen penilaian berupa lembar pengamatan peserta didik sehingga tidak sesuai dengan teknik penilaian.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil observasi dan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran ekonomi kelas X, XI, dan XII IPS SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020, maka penilaian autentik yang menjadi fokus penelitian ini yaitu sikap (sikap spiritual dan sikap sosial), pengetahuan, dan keterampilan menjadi tolak ukur untuk melihat pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru dalam proses pembelajaran, karena menurut peneliti pelaksanaan penilaian autentik tidak hanya diukur dari nilai tetapi bagaimana cara guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada proses pembelajaran ekonomi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Guru A dan Guru B melakukan penilaian sikap (sikap spiritual dan sikap sosial) dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan indikator penilaian sikap yang

dikembangkan, dan teknik penilaian sikap yang digunakan. Namun tidak sesuai dengan instrumen penilaian sikap sosial yang sudah dibuat dalam dokumen penilaian (RPP), dan instrumen sikap spiritual tidak dibuat. Sedangkan menurut Kunandar (2015:35) menyatakan bahwa, “Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)”. Sejalan pula dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab VII Pasal 14 Ayat 1 disebutkan bahwa, “Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik”. Jika Guru A dan Guru B membuat instrumen penilaian sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai kemudian melakukan penilaian sesuai dengan instrumen yang sudah dibuat tersebut maka guru dapat menilai peserta didik secara sasih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Hasil analisis data tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 pada kompetensi sikap yang dilakukan oleh Guru A dan Guru B dikategorikan belum efektif.

Guru A dan Guru B melakukan penilaian pengetahuan dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan yang dikembangkan, teknik penilaian pengetahuan, serta instrumen penilaian pengetahuan yang sudah dibuat dalam dokumen penilaian (RPP). Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2017:23) disebutkan bahwa, “Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual,

prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian KD pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Indikator untuk pengetahuan diturunkan dari KD pada KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional”. Didukung pula oleh pendapat Sunarti & Selly Rahmawati (2014:27) menyatakan bahwa, “Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai”. Jika Guru A dan Guru B melakukan penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan, teknik penilaian pengetahuan, dan instrumen penilaian pengetahuan maka guru dapat menilai peserta didik secara sasih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Hasil analisis data tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 pada kompetensi pengetahuan yang dilakukan oleh Guru A dan Guru B dikategorikan belum efektif.

Selain itu Guru A dan Guru B hanya mengembangkan indikator pencapaian kompetensi keterampilan dalam proses pembelajaran tetapi tidak melakukan penilaian berdasarkan indikator pencapaian kompetensi keterampilan, teknik penilaian keterampilan, serta instrumen penilaian keterampilan yang sudah dibuat dalam dokumen penilaian (RPP). Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2017:23) disebutkan bahwa, “Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Keterampilan dalam Kurikulum 2013 meliputi keterampilan abstrak (berpikir) dan keterampilan konkret (kinestetik)”. Sejalan dengan Permendikbud

Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab VI Pasal 9 Ayat 1d disebutkan bahwa, “Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai”. Jika Guru A dan Guru B melakukan penilaian keterampilan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi keterampilan, teknik penilaian keterampilan, dan instrumen penilaian keterampilan maka guru dapat menilai peserta didik secara sasih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Hasil analisis data tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 pada kompetensi keterampilan yang dilakukan oleh Guru A dan Guru B dikategorikan belum efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 pada kompetensi sikap dikategorikan belum efektif karena guru tidak melaksanakan penilaian sesuai dengan instrumen penilaian yang sudah dibuat. 2) Pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 pada kompetensi pengetahuan dikategorikan belum efektif karena tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan yang dikembangkan, teknik penilaian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak sesuai pada dokumen penilaian (RPP) serta tidak melaksanakan penilaian sesuai dengan instrumen penilaian yang sudah dibuat. 3) Pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 pada kompetensi keterampilan dikategorikan belum efektif karena guru tidak melaksanakan penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi keterampilan, teknik dan instrumen penilaian yang sudah dibuat oleh

guru, serta terdapat instrumen penilaian tidak sesuai dengan teknik penilaian yang sudah dibuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran agar pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan guru bisa efektif dan maksimal antara lain: 1) Sebaiknya indikator pencapaian kompetensi dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 seperti yang terdapat pada panduan penilaian SMA berdasarkan kurikulum 2013. 2) Sebaiknya guru melaksanakan penilaian menggunakan teknik penilaian sesuai masing-masing kompetensi yang akan dinilai dan instrumen penilaian disesuaikan dengan teknik yang digunakan. 3) Sebaiknya guru membuat sendiri instrumen penilaian atau draf/tabel beserta skala/rubik penilaian yang akan digunakan untuk melaksanakan penilaian, selain itu guru juga bisa melakukan kolaborasi dengan guru yang lainnya dalam pembuatan instrumen penilaian terkait hal yang akan dinilai terhadap peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN.

Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2017). *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta.

Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013: Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Keantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sunarti & Selly. R. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013 (Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran)*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.